

**PENGARUH *FINANCIAL KNOWLEDGE* DAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* TERHADAP *FINANCIAL BEHAVIOR* DENGAN *LOCUS OF CONTROL* SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA**

**Siti Kofifah Nurkumala<sup>1</sup>, Han Tantri Hardini<sup>2</sup>**

Universitas Negeri Surabaya

E-mail: [siti.21037@mhs.unesa.ac.id](mailto:siti.21037@mhs.unesa.ac.id)<sup>1</sup>, [hanhardini@unesa.ac.id](mailto:hanhardini@unesa.ac.id)<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi di tengah perkembangan teknologi keuangan dan meningkatnya perilaku konsumtif pada era digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial knowledge* dan *financial technology* terhadap *financial behavior* dengan *locus of control* sebagai variabel mediasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik survei. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2022 pada program studi S1 Pendidikan Akuntansi dan Akuntansi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive random sampling*, sedangkan instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*) untuk mengetahui hubungan langsung maupun tidak langsung antar variabel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial knowledge* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior* mahasiswa. Namun, *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior*. Selain itu, *financial knowledge* dan *financial technology* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *locus of control*. Variabel *locus of control* juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior* serta mampu memediasi hubungan antara *financial knowledge* dan *financial technology* terhadap *financial behavior*. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan keuangan, tetapi juga oleh kemampuan individu dalam mengendalikan diri serta memanfaatkan teknologi keuangan secara bijak dalam pengelolaan keuangan pribadi. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan perilaku keuangan mahasiswa dapat dilakukan melalui penguatan *locus of control* serta optimalisasi pemanfaatan *financial technology* sebagai alat pengelolaan keuangan, bukan hanya sebagai sarana transaksi. Selain itu, institusi pendidikan diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan keuangan secara teoritis, tetapi juga menekankan pada pembentukan sikap dan pengendalian diri dalam pengelolaan keuangan.

**Kata Kunci:** *Financial Knowledge, Financial Technology, Financial Behavior, Dan Locus Of Control.*

## **ABSTRACT**

*This research is motivated by the importance of students' ability to manage personal finances in the midst of financial technology development and increasing consumptive behavior in the digital era. This study aims to analyze the influence of financial knowledge and financial technology on financial behavior with locus of control as an intervening variable among students of the Faculty of Economics and Business, Universitas Negeri Surabaya. This study employed a quantitative approach using a survey method. The population consisted of 2022 cohort students from the Accounting Education and Accounting undergraduate programs at the Faculty of Economics and Business, Universitas Negeri Surabaya. The sampling technique used was purposive random sampling, and data were collected through questionnaires. The data were analyzed using path analysis to examine both direct and indirect relationships among the research variables. The results indicate that financial knowledge does not have a significant effect on students' financial behavior. However, financial technology has a positive and significant effect on financial behavior. In addition, financial knowledge and financial technology have a positive and significant influence on locus of control. The locus of control variable also shows a positive and significant effect on financial behavior and is able to mediate the relationship between financial knowledge and financial technology on financial behavior. These findings suggest that students' financial behavior is not only influenced by their level of financial knowledge but also by their self-control and their ability to utilize financial technology wisely in managing personal finances. The research implications indicate that improving students' financial behavior can be achieved through strengthening locus of control and optimizing the use of financial technology as a financial management tool, rather than merely as a transaction medium. In addition, educational institutions are expected not only to provide financial knowledge theoretically, but also to emphasize the development of attitudes and self-control in financial management.*

**Keywords:** *Financial Knowledge, Financial Technology, Financial Behavior, And Locus Of Control.*

## 1. PENDAHULUAN

Era globalisasi yang semakin berkembang mampu mempengaruhi perkembangan ekonomi di seluruh negara, termasuk Indonesia yang berdampak pada cara masyarakat dalam mengelola keuangan mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Ramadhani et al., 2021). Dalam situasi perkembangan ekonomi yang pesat ini, Sangat penting bagi individu untuk memiliki wawasan dan keterampilan dalam mengelola serta pengambilan keputusan finansial yang bijak, agar mereka dapat mempertahankan keadaan keuangan yang stabil dalam jangka panjang dan meraih kesejahteraan finansial di masa mendatang. Seseorang perlu memiliki wawasan dan keterampilan dalam mengelola serta membuat keputusan finansial dengan bijak agar mereka dapat mempertahankan keadaan keuangan mereka untuk waktu yang lama dan meraih kesejahteraan finansial di masa depan. Seseorang yang memiliki kecerdasan finansial akan lebih memahami dan mampu mengelola sumber daya keuangan mereka dengan tepat (Gunawan et al., 2022).

Mengelola keuangan sangat penting bagi kesejahteraan individu dengan cara membuat anggaran yang cukup, memisahkan kebutuhan dari keinginan, dan menyimpan sebagian pendapatan untuk kegiatan menabung. Dengan cara ini, mereka dapat menjaga keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran, serta menghindari pemborosan. Pengelolaan keuangan pribadi adalah salah satu keterampilan dasar yang sangat diperlukan oleh masyarakat modern, karena setiap hari dapat mempengaruhi keamanan finansial dan standar hidup seseorang (Veriwati et al., 2021). Kegiatan seseorang dalam mengelola keuangan pribadi merupakan bukti bahwa seseorang memiliki perilaku keuangan.

Perilaku keuangan (financial behavior) mencakup pengelolaan keuangan, pengeluaran, tabungan dan investasi. Perilaku keuangan (Financial Behavior) merujuk pada konsep yang berkaitan kemampuan dalam mengatur anggaran, menjaga pengeluaran tetap terkendali, serta mencari, mengecek, dan menyimpan uang untuk keperluan harian, sering kali timbul perilaku keuangan tertentu, hal ini disebabkan oleh dorongan kuat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sejalan dengan tingkat pendapatan yang ada. (Kholilah & Iramani, 2013). Perilaku keuangan yang baik bikin kita paham cara penuhi kebutuhan hidup sesuai kemampuan pendapatan yang ada. Jadi, orang bisa kelola dan pantau pengeluaran secara bijak supaya kebutuhan harian tetap terpenuhi tanpa kendala.

Perilaku keuangan tidak hanya penting untuk diterapkan oleh orang dewasa, namun harus dikenalkan kepada generasi muda terutama, para mahasiswa dan siswa yang menempuh Pendidikan pada jenjang TK, SD, SMP, dan SMK. Pada jenjang Pendidikan tinggi, para mahasiswa perlu menerapkan perilaku keuangan dengan baik, karena mereka akan mempersiapkan diri dalam berkeluarga di masa depan. Masa perkuliahan adalah periode di mana mahasiswa diharapkan untuk belajar secara bertanggung jawab dan mandiri dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam mengelola keuangan. Sebagai bagian dari masyarakat, mahasiswa dianggap memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dibandingkan dengan masyarakat umum (Fatimah & Susanti, 2018). Tetapi, kenyataannya mahasiswa merupakan kelompok remaja yang lebih suka berbelanja dan menghabiskan seluruh uang yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan sosial dan mengikuti tren fashion yang sedang populer dikalangan anak muda saat ini. Mahasiswa kini sering mencari kesenangan tanpa mempertimbangkan masalah finansial yang mungkin muncul di masa depan. Hal ini terlihat dari kecenderungan yang muncul akibat mudahnya akses terhadap berbagai kebutuhan, minimnya kegiatan menabung, investasi, pengelolaan anggaran, serta perencanaan dana darurat untuk masa depan, ditambah dengan kurangnya pengetahuan keuangan, perilaku keuangan yang kurang serta pengeluaran yang berlebihan (Veriwati et al., 2021).

Modernisasi dan kemajuan teknologi yang terus berkembang berdampak signifikan pada gaya hidup dan perilaku mahasiswa. Saat ini banyak mahasiswa yang hidup dengan

cara bertentangan dengan kondisi keuangan mereka, meskipun tidak memiliki cukup uang, mereka tetap berusaha untuk sebanding dengan orang-orang di sekitar yang memiliki kehidupan yang lebih baik (Ihsanudin & Azib, 2022). Bagi mahasiswa, pengelolaan keuangan pribadi bisa menjadi tantangan karena mereka sering menghadapi berbagai kesulitan. Salah satu masalah umum adalah perilaku konsumtif, dimana mahasiswa cenderung membeli barang atau jasa secara berlebihan tanpa mempertimbangkan prioritas kebutuhan. Beberapa kendala yang dihadapi, seperti keterlambatan kiriman uang dari orang tua atau uang bulanan yang habis sebelum waktunya, seringkali disebabkan oleh kebutuhan mendadak atau kesalahan dalam pengelolaan keuangan, seperti tidak membuat anggaran keuangan pribadi (Veriwati et al., 2021).

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner pada mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya, diperoleh hasil bahwa sekitar 65% mahasiswa masih belum mampu mengelola keuangan pribadinya dengan baik. Hal ini terlihat dari kecenderungan perilaku konsumtif yang tinggi, tidak adanya penyusunan anggaran keuangan, serta kurangnya perencanaan keuangan yang matang. Selain itu, mahasiswa sudah menggunakan financial technology dalam kehidupan sehari-hari, namun belum diimbangi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik. Kondisi tersebut menunjukkan adanya fenomena bahwa meskipun mahasiswa telah memiliki akses terhadap teknologi keuangan dan pengetahuan dasar keuangan, namun dalam praktiknya mereka masih belum mampu mengelola keuangan secara optimal. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara pengetahuan yang dimiliki dengan perilaku keuangan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan lain yang muncul adalah mahasiswa belum sepenuhnya mampu mengaplikasikan pengetahuan keuangan dalam pengambilan keputusan finansial yang bijak. Sebagian besar mahasiswa juga belum menerapkan perencanaan keuangan secara sistematis melalui penyusunan anggaran yang teratur, serta belum optimal dalam melakukan perencanaan keuangan jangka panjang seperti menabung, berinvestasi, dan menyiapkan dana darurat. Selain itu, pemanfaatan financial technology oleh mahasiswa masih lebih berfokus pada kemudahan transaksi, bukan sebagai alat untuk mengontrol dan merencanakan kondisi keuangan pribadi. Mahasiswa juga belum memanfaatkan fitur pencatatan dan evaluasi keuangan secara optimal, sehingga pemasukan dan pengeluaran tidak terpantau dengan baik. Hal ini berdampak pada sulitnya mahasiswa dalam menjaga keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran. Di sisi lain, gaya hidup konsumtif yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan tren semakin memperkuat perilaku keuangan yang kurang baik. Kondisi ini juga dipengaruhi oleh rendahnya kemampuan pengendalian diri (*locus of control*), di mana para mahasiswa masih belum bisa sepenuhnya mengatur pengeluaran mereka, apalagi membedakan mana yang benar-benar kebutuhan pokok dan mana yang sekadar keinginan semata.

Beberapa faktor yang diduga mempengaruhi perilaku keuangan, diantaranya yang diduga berpengaruh terhadap perilaku keuangan yang pertama yaitu financial knowledge. Financial Knowledge atau pengetahuan finansial adalah bagian penting dari literasi keuangan. Ini berarti seseorang memahami hal-hal dasar tentang keuangan dan tahu cara menggunakan kemampuan berhitung dalam situasi yang berhubungan dengan uang. Dengan pengetahuan ini, orang bisa mengatur keuangannya dengan baik, membandingkan produk atau layanan keuangan, dan mengambil keputusan yang tepat berdasarkan informasi yang cukup. Selain itu, pengetahuan ini juga membantu seseorang menghadapi berbagai situasi yang bisa memengaruhi kondisi keuangannya (OECD, 2023). Pengetahuan keuangan, atau financial knowledge, adalah pemahaman serta konsep dasar seputar urusan uang, termasuk hal-hal seperti dasar-dasar keuangan, pengelolaan utang, strategi investasi, dan cara melindungi keuangan pribadi. Orang yang paham betul soal ini biasanya lebih pandai mengatur

keuangannya sendiri, bisa bedain prioritas kebutuhan ketimbang sekadar keinginan, dan pintar menabung buat persiapan masa depan (Brilianti & Lutfi, 2020). Menurut Chen et al. (2023) pengetahuan keuangan merupakan pemahaman mengenai konsep-konsep keuangan, kemampuan untuk mengelola uang dengan tepat untuk berbagai keperluan, dan mengatasi masalah keuangan. Financial knowledge membantu individu dalam merencanakan dan mengontrol pengeluaran sesuai dengan pendapatan yang terbatas. Penelitian Pradiningtyas & Lukiasuti (2019) mendukung hal ini, karena mereka menemukan bahwa pengetahuan keuangan punya pengaruh positif pada perilaku keuangan mahasiswa. Temuan tersebut selaras dengan studi Nave et al. (2023) yang menyatakan financial knowledge memengaruhi financial behavior. Namun, hasilnya bertentangan dengan penelitian Gunawan et al. (2020) di mana pengetahuan keuangan dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

Faktor kedua yang diduga berpengaruh terhadap financial behavior adalah financial technology. Dalam mengelola keuangan, pentingnya untuk memilih alat pembayaran yang tepat, karena hal ini dapat membantu menjaga pengeluaran mengatur anggaran, dan memastikan bahwa setiap transaksi dilakukan dengan lebih efisien. Alat pembayaran modern yang memanfaatkan teknologi, yang memudahkan transaksi keuangan dengan cara yang cepat, aman dan efisien. Salah satu inovasi yang muncul adalah teknologi finansial, yang memenuhi kebutuhan masyarakat dengan menawarkan layanan keuangan yang lebih mudah, serta mendukung kegiatan sehari-hari (Rahardjo et al, 2019). Financial technology merupakan sebuah inovasi dalam layanan keuangan. Dengan kata lain, fintech dapat memperlancar proses transaksi yang berhubungan dengan meminjam, jual beli serta pembayaran sehingga menjadi lebih efektif, efisien, dan hemat biaya (Wajuba et al., 2021). Fintech terdiri dari tiga kategori, yaitu pembayaran dan pengiriman, pinjaman alternatif dan pembiayaan serta kategori lainnya (Pakpahan et al., 2020). Menurut Peraturan Bank Indonesia (2017) Kebijakan Bank Indonesia Nomor 19/PBI/2017, fintech didefinisikan sebagai pemanfaatan teknologi di sektor keuangan yang melahirkan produk dan layanan berbasis teknologi beserta model bisnis baru yang inovatif. Selain itu, hal ini berpotensi berdampak pada stabilitas keuangan secara keseluruhan, kestabilan sistem keuangan, efisiensi operasional, kecepatan transaksi, tingkat keamanan, serta peningkatan keterampilan di lingkup sistem pembayaran. Pemanfaatan teknologi finansial mengacu pada layanan keuangan yang berbasis teknologi, yang memungkinkan konsumen untuk mengakses layanan keuangan dengan mudah melalui perangkat seluler mereka. Hal ini mengurangi kebutuhan untuk berinteraksi langsung dengan penyedia layanan, sehingga konsumen tidak perlu lagi pergi ke bank atau Lembaga keuangan (Farida et al., 2021). Beberapa penelitian sebelum ini yang mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi kebiasaan finansial siswa menunjukkan hasil yang saling bertentangan. Penelitian Haqiqi dan Pertiwi (2022), menyatakan bahwa teknologi keuangan sebenarnya tidak punya pengaruh positif yang terlalu besar pada perilaku keuangan orang. Hal ini mirip dengan hasil studi Siskawati dan Ningtyas (2022), yang justru menemukan dampak negatif signifikan dari teknologi keuangan terhadap kebiasaan finansial mahasiswa. Namun, Ramadhani et al. (2021), dalam penelitiannya menyimpulkan hal berbeda, yaitu teknologi keuangan memberi pengaruh positif yang nyata terhadap perilaku keuangan.

Faktor ketiga yang kemungkinan memengaruhi perilaku keuangan seseorang ialah Locus of Control. Konsep ini menggambarkan sejauh mana kemampuan individu untuk mengendalikan diri sendiri, sehingga bisa bertindak secara bijaksana dan memikirkan konsekuensi jangka panjang dari setiap keputusannya (Dewanti & Haryono, 2021). Locus of control mencerminkan sejauh mana seseorang untuk mengontrol apa yang terjadi dalam hidupnya, atau sebaliknya merasa bahwa hidupnya dikendalikan oleh keadaan diluar dirinya (Suwarno et al., 2022). Orang yang mampu mengendalikan diri sendiri biasanya akan

memakai uangnya hanya untuk keperluan yang benar-benar dibutuhkan, sehingga cara mereka mengatur keuangan jadi lebih teratur dan bijak. Dengan demikian, semakin kuat internal locus of control seseorang, semakin matang pula kebiasaan individu itu dalam mengelola uangnya, seperti yang disebutkan (Asandimitra 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Gultom & Liyas (2024) juga membuktikan bahwa locus of control punya pengaruh nyata terhadap perilaku keuangan mahasiswa, dan temuan ini selaras dengan hasil riset Pakaya et al. (2024), yang menemukan sikap keuangan serta locus of control berdampak positif pada pola pengelolaan keuangan mahasiswa jurusan Manajemen di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. Namun, studi Agustine & Widjaja (2021), justru menunjukkan locus of control tak berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan, yang sejalan dengan penelitian Aisyah et al. (2024), yang menyatakan hal serupa locus of control tidak memengaruhi perilaku keuangan.

Beberapa peneliti tertarik menggelar studi terkait pola perilaku keuangan mahasiswa, mengingat fenomena tersebut, khususnya di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Administrasi Bisnis Universitas Negeri Surabaya. Mahasiswa-mahasiswa tersebut memiliki ciri-ciri yang membuat mereka menjadi kelompok yang ideal untuk penelitian ini. Mereka telah mengikuti mata kuliah keuangan yang memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai berbagai konsep dalam akuntansi dan pengelolaan keuangan. Penelitian ini ingin ikut menyumbang pemahaman soal bagaimana teknologi finansial memengaruhi kebiasaan mengelola uang mahasiswa di zaman digital sekarang. Selain itu, studi ini juga bertujuan memperkuat kemampuan finansial mereka agar bisa terhindar dari masalah keuangan ke depannya, sambil menumbuhkan kesadaran betapa krusialnya pengelolaan keuangan yang bijak. Walau mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya sudah punya dasar pengetahuan keuangan dan mudah akses fintech, kenyataannya banyak dari mereka masih sering kewalahan dalam mengatur keuangan pribadi. Makanya, penelitian ini relevan banget, karena diharapkan bisa membongkar faktor-faktor penentu perilaku finansial mahasiswa sekaligus tawarkan solusi untuk naikkan literasi dan kesadaran finansial mereka. Itulah sebabnya, peneliti menggelar studi berjudul “Pengaruh Financial Knowledge dan Financial Technology terhadap Financial Behavior dengan Locus of Control sebagai Variabel Mediasi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya”.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bersifat kuantitatif asosiatif dengan pendekatan kausal, yang difokuskan pada pengungkapan hubungan serta pengaruh timbal balik antarvariabel. Sebagaimana dikemukakan Sugiyono (2023), metode kuantitatif asosiatif diaplikasikan guna menganalisis keterkaitan dua variabel atau lebih, sekaligus menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Pendekatan kausal dimanfaatkan untuk memaparkan hubungan sebab-akibat di antara variabel penelitian, baik dalam bentuk langsung maupun tidak langsung. Data primer yang terkumpul selanjutnya diolah melalui teknik statistik, khususnya analisis jalur (path analysis), demi menguji pengaruh langsung dan tidak langsung antarvariabel (Ghozali, 2018).

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengaruh Financial Knowledge (X1) terhadap Financial Behavior (Y)**

Hasil analisis regresi linear berganda pada Model 2 mengindikasikan bahwa Financial Knowledge (X1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Financial Behavior (Y) mahasiswa. Koefisien regresi tercatat sebesar -0,061 dengan nilai signifikansi 0,435 (yang melebihi 0,05), sehingga peningkatan Financial Knowledge tidak secara langsung memicu perubahan positif pada Financial Behavior. Fenomena ini kemungkinan besar timbul akibat

adanya kesenjangan antara pemahaman teoritis Financial Knowledge yang dimiliki mahasiswa dengan aplikasinya dalam rutinitas sehari-hari, di mana elemen praktis semacam pengalaman pribadi maupun dorongan intrinsik cenderung mendominasi peran utama. Dengan kata lain, meskipun mahasiswa memiliki pemahaman tentang konsep keuangan, mereka belum tentu menerapkannya secara konsisten dalam pengambilan keputusan seperti budgeting atau pengendalian pengeluaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa pada mahasiswa FEB Universitas Negeri Surabaya, pengetahuan keuangan yang dimiliki cenderung masih berada pada tataran kognitif (pemahaman), namun belum sepenuhnya diimplementasikan dalam perilaku nyata sehari-hari. Mahasiswa kemungkinan sudah memahami konsep seperti pengelolaan uang, menabung, atau pengeluaran, tetapi belum konsisten dalam menerapkannya, misalnya masih melakukan pembelian impulsif atau belum disiplin dalam menyusun anggaran.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Irman Firmansyah & Nur Khusniyah Indrawati (2024), dalam jurnal *Jurnal Management Risiko dan Keuangan*, penelitian tersebut menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memiliki tingkat financial knowledge yang memadai, hal ini tidak diimbangi dengan financial attitude yang cukup kuat. Dengan kata lain, pengetahuan saja tidak cukup untuk memastikan terbentuknya perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Diperlukan dukungan faktor psikologis seperti sikap dan kebiasaan agar pengetahuan dapat diimplementasikan secara nyata.

Temuan serupa juga tercermin dalam penelitian Fitri Indah Cahyani (2020), yang mengungkapkan adanya pengaruh positif namun tidak signifikan dari financial knowledge terhadap financial management behavior mahasiswa. Dijelaskan pula bahwa financial knowledge tidak langsung membentuk perilaku keuangan, melainkan bergantung pada mediasi variabel psikologis seperti money attitude dan locus of control. Dengan demikian, walaupun mahasiswa memahami prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang tepat, tanpa adanya locus of control dan sikap yang selaras, financial behavior yang bijaksana sulit terwujud secara otomatis.

Secara teoritis, fenomena tersebut dapat diuraikan melalui Theory of Planned Behavior yang diperkenalkan Ajzen (1991), di mana perilaku ditentukan oleh niat, yang pada gilirannya dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, serta perceived behavioral control. Dalam konteks penelitian ini, financial knowledge mungkin membentuk sikap positif terhadap pengelolaan keuangan. Namun, apabila mahasiswa tidak memiliki kontrol diri yang kuat atau tidak merasa mampu mengendalikan perilaku finansialnya, maka niat untuk berperilaku bijak tidak berkembang menjadi tindakan nyata.

Penjelasan ini juga diperkuat oleh Lusardi & Mitchell (2014), yang menegaskan bahwa literasi keuangan memang menjadi dasar krusial, tetapi tidak memadai untuk memicu perubahan perilaku tanpa pengalaman praktis dan dukungan lingkungan. Pengetahuan perlu dikombinasikan dengan pembiasaan, pelatihan, serta pengalaman nyata agar dapat membentuk kebiasaan finansial yang berkelanjutan.

Lebih lanjut, laporan dari OECD (2023), juga menegaskan bahwa literasi keuangan akan lebih efektif apabila didukung oleh lingkungan yang kondusif. Pada mahasiswa, keterbatasan pendapatan, pengaruh gaya hidup konsumtif, serta tekanan sosial dapat melemahkan pengaruh pengetahuan terhadap perilaku.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian ini yang diperkuat oleh dua studi pendahulu yang relevan, dapat dirumuskan bahwa financial knowledge tidak secara langsung memengaruhi financial behavior mahasiswa. Financial knowledge memerlukan penguatan dari faktor psikologis dan locus of control agar dapat diterjemahkan menjadi financial behavior pengelolaan keuangan yang optimal. Temuan ini menekankan urgensi pendekatan pendidikan keuangan yang holistik, tidak sekadar menyampaikan pengetahuan, tetapi juga membangun financial attitude, kebiasaan, serta locus of control mahasiswa.

## 2. Pengaruh Financial Technology (X2) terhadap Financial Behavior (Y)

Analisis regresi linear berganda pada Model 2 mengungkapkan bahwa variabel Financial Technology (X2) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Behavior (Y) pada mahasiswa, ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0,478 dengan nilai signifikansi 0,000 ( $<0,05$ ). Artinya, setiap kenaikan satu satuan dalam penggunaan Financial Technology mampu meningkatkan Financial Behavior mahasiswa sebesar 0,478 satuan, dengan catatan variabel kontrol lainnya tetap tidak berubah.

Secara statistik, temuan ini mengindikasikan bahwa kenaikan satu unit pada variabel teknologi keuangan berkontribusi terhadap peningkatan perilaku keuangan sebesar 0,478 unit. Hubungan tersebut berlaku dengan ketentuan bahwa variabel independen lainnya tidak mengalami perubahan. Nilai signifikansi yang jauh di bawah batas 0,05 ini menegaskan bahwa hubungan tersebut bersifat nyata dan bukan hasil kebetulan, sehingga mencerminkan kondisi umum pada populasi yang diteliti. Pada mahasiswa FEB Universitas Negeri Surabaya, penggunaan financial technology seperti e-wallet, mobile banking, dan aplikasi keuangan sudah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari. Kemudahan dalam melakukan transaksi, memantau pengeluaran, serta adanya riwayat transaksi digital membantu mahasiswa dalam mengontrol keuangan mereka secara lebih terstruktur. Fitur-fitur ini berperan penting dalam meningkatkan kesadaran finansial mahasiswa terhadap arus kas yang mereka miliki. Mahasiswa yang aktif menggunakan fintech cenderung lebih mudah melakukan monitoring terhadap pengeluaran harian. Transparansi transaksi membantu mereka mengidentifikasi pola konsumsi, mengevaluasi pengeluaran yang tidak perlu, serta menyusun anggaran secara lebih terstruktur. Oleh karena itu, financial technology tidak hanya dimanfaatkan sebagai media untuk melakukan transaksi, tetapi juga berperan dalam membantu individu mengontrol serta merencanakan pengelolaan keuangannya.

Temuan dalam penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Shafarana dan Panuntun (2022), yang menyatakan bahwa financial technology berperan sebagai instrumen pengelolaan keuangan modern yang mampu meningkatkan kedisiplinan individu dalam mengatur pengeluaran. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa sistem transaksi digital memberikan transparansi, efisiensi waktu, serta kemudahan akses informasi keuangan. Kondisi tersebut mendorong pengguna untuk lebih terlibat secara aktif dalam pengelolaan keuangannya dan membentuk kebiasaan finansial yang lebih rasional. Lebih lanjut, penelitian Syahrina dan Moin (2024) juga menemukan bahwa pemanfaatan fintech berpengaruh terhadap perilaku keuangan karena teknologi digital mampu mengurangi hambatan dalam mengakses layanan keuangan formal. Mereka menjelaskan bahwa kemudahan penggunaan, kecepatan transaksi, serta fleksibilitas layanan fintech membuat individu lebih sering melakukan aktivitas keuangan melalui sistem yang terdokumentasi. Dokumentasi transaksi inilah yang kemudian membantu individu dalam melakukan evaluasi pengeluaran dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan finansial.

Hasil ini memperkuat bahwa financial technology memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai alat transaksi sekaligus sebagai mekanisme kontrol keuangan. Pada kelompok mahasiswa yang telah terbiasa dengan teknologi digital, penggunaan fintech menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari sehingga dampaknya terhadap perilaku keuangan menjadi lebih signifikan.

Dari perspektif kebijakan, pengembangan financial technology juga didukung oleh Bank Indonesia (2017), yang menyatakan bahwa inovasi sistem pembayaran digital merupakan bagian dari strategi peningkatan inklusi keuangan nasional. Inklusi keuangan bertujuan untuk memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan formal secara aman dan efisien. Dengan meningkatnya akses tersebut, masyarakat—termasuk mahasiswa—memiliki peluang lebih besar untuk mengelola keuangan melalui sistem yang lebih transparan dan terkontrol.



Pada tingkat global, laporan OECD (2023), juga menegaskan bahwa layanan keuangan digital dapat meningkatkan kualitas financial behavior apabila didukung oleh literasi yang memadai dan sistem yang mudah digunakan. OECD menjelaskan bahwa akses terhadap data transaksi secara digital memungkinkan individu memahami pola pengeluaran secara lebih akurat, sehingga membantu dalam perencanaan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Dari sudut pandang teoritis, hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui Theory of Planned Behavior yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), yang memandang perilaku individu dipengaruhi niat dari sikap, norma subjektif, serta persepsi kontrol perilaku. Financial Technology di sini memperkaya persepsi locus of control dengan menyediakan beragam fitur pendukung pengelolaan dan pemantauan keuangan. Mahasiswa yang merasa berdaya mengendalikan pemasukan-pengeluaran via tools digital cenderung lebih termotivasi menerapkan Financial Behavior bertanggung jawab.

Merujuk pada analisis statistik, dukungan studi empiris sebelumnya, serta fondasi teori serta kebijakan, dapat dirangkum bahwa Financial Technology secara positif dan signifikan memengaruhi Financial Behavior mahasiswa. Pemanfaatan fintech tidak hanya menyederhanakan transaksi, tetapi juga menumbuhkan kesadaran pengelolaan keuangan, pengendalian pengeluaran, serta perencanaan yang lebih matang. Oleh karenanya, Financial Technology layak dianggap sebagai faktor penting pembentuk Financial Behavior mahasiswa di masa digital.

### **3. Pengaruh Financial Knowledge (X1) terhadap Locus of Control (Z)**

Hasil analisis regresi pada Model 1 menunjukkan bahwa variabel Financial Knowledge (X1) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Locus of Control (Z), dengan nilai koefisien sebesar 0,248 serta tingkat signifikansi 0,002 yang berada di bawah ambang batas 0,05. Temuan ini menggambarkan bahwa semakin meningkatnya pengetahuan keuangan di kalangan mahasiswa, maka locus of control individu pun ikut menguat secara proporsional. Secara lebih rinci, koefisien tersebut menyiratkan bahwa kenaikan satu satuan pada Financial Knowledge akan memicu peningkatan Locus of Control sebesar 0,248 satuan, dengan catatan variabel kontrol lainnya tetap tidak berubah.

Konsep Locus of Control dalam ranah keuangan mencerminkan keyakinan seseorang terhadap kapabilitasnya dalam mengendalikan outcome yang timbul dari keputusan finansial. Mereka yang berorientasi pada internal Locus of Control yakin bahwa sukses atau gagalnya pengelolaan keuangan bergantung pada upaya, kompetensi, dan pilihan pribadi. Sebaliknya, orientasi eksternal cenderung menyalahkan faktor luar seperti nasib, keberuntungan, atau dinamika lingkungan.

Financial Knowledge menjadi fondasi krusial dalam membentuk keyakinan semacam itu. Mahasiswa dengan pemahaman mendalam tentang elemen-elemen keuangan—seperti bunga, inflasi, tabungan, investasi, serta penganggaran—lebih berdaya dalam menilai situasi finansial secara logis. Pemahaman ini, pada gilirannya, membangun kepercayaan diri saat mengambil keputusan keuangan, sehingga memperteguh sikap internal Locus of Control.

Hal ini sejalan dengan penelitian Fitri Indah Cahyani (2020), yang mengenai perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan dapat memperkuat kontrol individu terhadap pengelolaan keuangannya. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang dapat membantu individu memahami berbagai konsep finansial serta menggunakan informasi tersebut sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Lebih lanjut, penelitian Suwarno et al. (2022), turut mengonfirmasi bahwa Financial Knowledge tidak hanya berdampak langsung pada financial behavior, melainkan juga memperkuat elemen psikologis seperti Locus of Control dalam pengelolaan keuangan. Individu dengan Financial Knowledge yang solid menunjukkan keyakinan lebih teguh terhadap penguasaan keputusan finansial. Pada mahasiswa FEB UNESA, pemahaman

terhadap konsep keuangan seperti bunga, inflasi, dan pengelolaan uang membantu mereka merasa lebih yakin dalam mengambil keputusan finansial secara mandiri.

Penelitian Nabila Shafarana dan Bagus Panuntun (2022), lebih lanjut menggarisbawahi peran Financial Knowledge sebagai pendorong utama financial behavior di kalangan generasi muda. Pemahaman konsep keuangan memungkinkan pengambilan keputusan rasional terkait pengeluaran, tabungan, dan investasi, sekaligus menumbuhkan tanggung jawab yang meningkatkan pengendalian diri atas keuangan pribadi.

Demikian pula, penelitian yang dilakukan oleh Zaidah Ilma Syahrina dan Abdul Moin (2024), menemukan bahwa Financial Knowledge berperan sentral dalam membentuk financial behavior mahasiswa. Mahasiswa berpengetahuan luas tentang keuangan mampu mengelola dana dengan bijaksana dan rasional, sambil meninggi kesadaran akan urgensi pengendalian diri dalam manajemen keuangan.

Temuan ini diperkuat oleh Wasti Reviandi (2022), yang membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan dari Locus of Control serta Financial Knowledge terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Peningkatan Financial Knowledge membantu mahasiswa mengelola keuangan lebih efektif, mengendalikan pengeluaran, dan memilih opsi bijak—sementara kurangnya kesadaran sering memicu konsumsi berlebih, menjadikan Financial Knowledge sebagai pilar pengendalian diri.

Dalam konteks keuangan, pendidikan dan pengetahuan mengenai konsep finansial dapat menjadi bentuk pengalaman belajar yang memperkuat orientasi locus of control internal. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik cenderung memahami bahwa keputusan finansial seperti menabung, mengatur pengeluaran, atau melakukan investasi merupakan hasil dari pilihan yang mereka buat sendiri. Kesadaran tersebut akan meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap kondisi finansial pribadi.

Dengan dasar analisis statistik, dukungan literatur empiris, dan landasan teoritis, jelas bahwa Financial Knowledge secara positif dan signifikan memengaruhi Locus of Control mahasiswa. Semakin mumpuni pengetahuan keuangan mereka, semakin kokoh pula keyakinan bahwa keputusan finansial berada di bawah kendali pribadi. Karenanya, penguatan literasi keuangan lewat pendidikan formal maupun praktik nyata menjadi elemen kunci dalam membentuk pengendalian diri mahasiswa terhadap keuangan.

#### **4. Pengaruh Financial Technology (X2) terhadap Locus of Control (Z)**

Berdasarkan Model 1, Financial Technology (X2) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Locus of Control (Z), dengan koefisien regresi sebesar 0,347 dan nilai signifikansi 0,000, yang berada di bawah ambang batas 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pemanfaatan Financial Technology oleh mahasiswa, semakin besar pula Locus of Control yang mereka miliki.

Secara statistik, koefisien tersebut menggambarkan bahwa kenaikan satu satuan dalam penggunaan Financial Technology akan memicu peningkatan Locus of Control sebesar 0,347 satuan, dengan catatan variabel kontrol lainnya dalam model tetap tidak berubah. Artinya, intensitas penggunaan teknologi keuangan yang lebih tinggi oleh mahasiswa akan memperkuat keyakinan mereka terhadap kemampuan mengendalikan keputusan finansial secara mandiri.

Financial Technology, atau teknologi finansial, merujuk pada inovasi layanan keuangan yang memanfaatkan kemajuan teknologi digital guna menyederhanakan transaksi dan pengelolaan keuangan. Melalui berbagai platform digital seperti mobile banking, e-wallet, maupun aplikasi keuangan, mahasiswa dapat memantau pengeluaran, melakukan pembayaran, serta mengakses berbagai informasi keuangan secara cepat dan praktis. Kemudahan tersebut memungkinkan individu untuk lebih aktif dalam mengelola keuangannya sendiri.

Penggunaan teknologi keuangan secara tidak langsung dapat meningkatkan rasa tanggung jawab individu terhadap keputusan finansial yang diambil. Mahasiswa yang terbiasa menggunakan aplikasi keuangan digital dapat lebih mudah memantau arus kas, mengevaluasi pengeluaran, serta merencanakan penggunaan uang secara lebih terstruktur. Kondisi tersebut mendorong munculnya keyakinan bahwa kondisi keuangan yang mereka alami merupakan hasil dari keputusan dan pengelolaan yang dilakukan secara mandiri. Mahasiswa FEB UNESA yang aktif menggunakan fintech cenderung lebih sering memantau kondisi keuangan mereka, sehingga meningkatkan rasa tanggung jawab dan kontrol diri terhadap keputusan finansial.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Pamungkas dan Prasetyo (2025), yang menyimpulkan bahwa Financial Technology mendukung pengaturan transaksi keuangan mahasiswa sekaligus memperkuat kontrol individu atas pengelolaan keuangan pribadi. Dukungan serupa juga diperoleh dari Hermawati et al. (2023), yang mengaitkan penggunaan Financial Technology dengan aspek psikologis seperti Locus of Control dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa; semakin intens penggunaannya, semakin tinggi kemampuan mengendalikan keputusan finansial. Penelitian Novianti dan Retnasih (2023), pun menegaskan peran Financial Technology dan Locus of Control sebagai elemen krusial dalam pengelolaan keuangan mahasiswa di era digital, di mana akses teknologi meningkatkan kesadaran pemantauan kondisi finansial dan mendorong kontrol diri yang lebih optimal.

Secara teoritis, keterkaitan ini dapat dipahami melalui teori Locus of Control dari Rotter (1966), yang menyatakan bahwa individu dengan Locus of Control internal memandang hasil hidup sebagai buah usaha dan keputusan pribadi. Pengalaman menggunakan Financial Technology mempertegas keyakinan ini, karena memberikan akses langsung untuk mengelola aktivitas keuangan. Berbagai fitur seperti pemantauan transaksi secara real-time, pembayaran digital, dan layanan keuangan via perangkat mobile menjadikan mahasiswa lebih dominan dalam mengatur keuangan mereka sendiri.

Dengan adanya berbagai kemudahan yang diberikan oleh financial technology, mahasiswa dapat memiliki kendali yang lebih besar terhadap aktivitas keuangan mereka. Kemampuan untuk memantau transaksi secara real-time, melakukan pembayaran secara digital, serta mengakses berbagai layanan keuangan melalui perangkat mobile membuat mahasiswa lebih aktif dalam mengelola keuangan pribadi.

Dengan dasar analisis statistik, dukungan literatur empiris, serta landasan teoritis, dapat dirangkum bahwa Financial Technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap Locus of Control mahasiswa. Tingkat pemanfaatan yang lebih tinggi sejalan dengan keyakinan yang lebih kuat dalam mengendalikan keputusan keuangan. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi finansial secara bijak dapat menjadi salah satu sarana untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengontrol pengelolaan keuangan pribadi.

## **5. Pengaruh Locus of Control (Z) terhadap Financial Behavior (Y)**

Model 2 mengindikasikan bahwa locus of control (Z) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap financial behavior (Y), dengan koefisien regresi sebesar 0,683 pada tingkat signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ). Temuan ini berarti bahwa kenaikan locus of control sebanyak satu unit akan memicu peningkatan financial behavior mahasiswa sebesar 0,683 unit, dengan catatan variabel-variabel lain dalam model tetap terjaga pada tingkat konstan. Dengan begitu, hipotesis yang mengasumsikan adanya pengaruh locus of control terhadap financial behavior dapat diterima secara empiris.

Dalam konteks penelitian ini, locus of control merujuk pada keyakinan seseorang akan kemampuannya mengendalikan beragam keputusan terkait kondisi keuangan pribadi. Mahasiswa dengan locus of control internal biasanya yakin bahwa keberhasilan atau kegagalan pengelolaan keuangan bergantung pada upaya dan pilihan mereka sendiri. Keyakinan semacam itu mendorong sikap lebih bertanggung jawab dalam mengatur

pengeluaran, menyusun rencana keuangan, serta mengambil keputusan finansial yang rasional.

Mahasiswa berlocus of control tinggi umumnya menampilkan financial behavior yang lebih optimal, misalnya dengan menyusun anggaran pengeluaran secara teliti, menahan dorongan pembelian impulsif, dan mengutamakan kebutuhan daripada keinginan semata. Tak hanya itu, mereka juga lebih disiplin menyisihkan sebagian pendapatan atau uang saku untuk ditabung, serta berhati-hati dalam memanfaatkan kredit atau utang. Fakta ini menggarisbawahi bahwa kemampuan mengendalikan diri sendiri turut menjadi elemen penting dalam membentuk pola pengelolaan keuangan yang sehat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wasti Reviandani (2022), yang menyimpulkan bahwa locus of control berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa perkembangan ekonomi dan teknologi yang semakin pesat dapat mendorong munculnya perilaku konsumtif apabila individu tidak memiliki kesadaran dalam mengendalikan keuangan pribadi. Karenanya, mahasiswa dengan locus of control lebih tinggi mampu mengelola pengeluaran dan keuangan secara lebih bijaksana ketimbang mereka yang rendah tingkat pengendaliannya.

Penelitian serupa dari Nuraini et al. (2022), juga mengonfirmasi hal yang sama, yakni locus of control berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Di situ diuraikan bahwa mahasiswa yang meyakini kemampuannya mengendalikan outcome keputusan finansial cenderung menunjukkan pengelolaan keuangan lebih baik, seperti mengawasi pengeluaran, merencanakan alokasi dana, dan menjauhi konsumsi irasional.

Temuan ini pun konsisten dengan Gultom dan Liyas (2024), yang menegaskan locus of control sebagai faktor psikologis utama pembentuk perilaku keuangan individu. Mereka menjelaskan bahwa pemilik locus of control internal lebih tangguh melawan pengaruh eksternal saat berdecisi keuangan, sehingga financial behavior mereka tampil lebih terstruktur dan bertanggung jawab.

Keterkaitan locus of control dengan financial behavior dapat dipahami lewat Theory of Planned Behavior dari Icek Ajzen (1991), di mana perceived behavioral control yaitu persepsi individu tentang kendali atas perilaku langsung memengaruhi tindakan nyata. Apabila mahasiswa merasa berdaya mengendalikan keuangan, dorongan untuk berperilaku positif seperti menabung, menyusun anggaran, dan menghindari pemborosan pun kian kuat.

Dari uraian di atas, jelas bahwa locus of control memegang peran sentral dalam membentuk financial behavior mahasiswa. Semakin kuat locus of control seseorang, semakin matang pula pengelolaan keuangannya. Oleh sebab itu, penguatan locus of control patut dijadikan fokus dalam program pendidikan keuangan, sebab peningkatan pengendalian diri berpotensi membekali mahasiswa dengan kemampuan mengambil keputusan finansial yang lebih arif dan akuntabel ke depan.

## **6. Pengaruh Financial Knowledge (X1) terhadap Financial Behavior (Y) dengan adanya Locus of Control (Z)**

Hasil analisis jalur mengungkapkan bahwa pengaruh langsung Financial Knowledge terhadap Financial Behavior tercatat sebesar -0,038 dan tidak signifikan secara statistik. Sementara itu, pengaruh tidak langsung melalui Locus of Control mencapai 0,105, yang terbukti signifikan berdasarkan uji Sobel dengan nilai 2,84 (lebih besar dari 1,96). Fakta ini mengindikasikan bahwa Financial Knowledge tidak memberikan dampak langsung terhadap Financial Behavior, melainkan bekerja secara tidak langsung melalui Locus of Control. Oleh karena itu, dapat dirumuskan adanya mediasi penuh (full mediation), yang berarti pengetahuan keuangan mahasiswa belum mampu secara langsung membentuk perilaku keuangan yang baik, melainkan memerlukan tahap peningkatan locus of control terlebih

dahulu. Dengan demikian, Financial Knowledge cenderung memperkuat keyakinan mahasiswa dalam mengendalikan keputusan keuangan (locus of control), yang pada gilirannya mendorong pembentukan perilaku keuangan yang lebih baik.

Dalam konteks mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya, kondisi tersebut mencerminkan bahwa walaupun mahasiswa telah menguasai konsep keuangan dasar seperti pengelolaan uang, bunga, dan inflasi, pemahaman itu belum serta-merta diterapkan dalam rutinitas harian. Mahasiswa baru mampu mewujudkan pengetahuan tersebut ketika didukung oleh kontrol diri yang kuat dalam pengelolaan keuangan.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Pradiningtyas & Lukiastuti (2019), menunjukkan bahwa locus of control mampu memediasi hubungan antara financial knowledge dan financial behavior. Nave et al. (2023), pun menegaskan bahwa pengetahuan keuangan berkontribusi dalam memperkuat kontrol internal individu terhadap perilaku keuangan. Selain itu, Chen et al. (2023), menjelaskan bahwa pendidikan keuangan dapat meningkatkan kedisiplinan individu melalui penguatan locus of control. OECD (2023), turut menegaskan bahwa literasi keuangan akan lebih efektif apabila disertai dengan kemampuan pengendalian diri. Dalam perspektif Teori Planned Behavior Ajzen (1991), pengetahuan keuangan turut membentuk sikap dan perceived behavioral control, tetapi perilaku aktual hanya terwujud apabila individu memiliki kontrol diri yang memadai.

Kesimpulannya, Financial Knowledge memengaruhi Financial Behavior mahasiswa secara tidak langsung melalui Locus of Control, sehingga locus of control berperan sebagai mediator penuh (full mediation). Temuan ini menggarisbawahi pentingnya penguatan literasi keuangan yang harus diimbangi dengan penguatan kontrol diri guna mencapai perilaku keuangan yang optimal.

#### **7. Pengaruh Financial Technology (X2) terhadap Financial Behavior (Y) dengan adanya Locus of Control (Z)**

Berdasarkan hasil analisis jalur, pengaruh langsung Financial Technology terhadap Financial Behavior tercatat sebesar 0,419 dan signifikan. Sementara itu, pengaruh tidak langsung melalui Locus of Control mencapai 0,208, yang juga signifikan berdasarkan uji Sobel dengan nilai t sebesar 4,79 (lebih besar dari 1,96). Fakta ini mengindikasikan bahwa Financial Technology memengaruhi Financial Behavior tidak hanya secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung melalui Locus of Control. Oleh karena itu, dapat disimpulkan adanya mediasi parsial (partial mediation), di mana teknologi keuangan tidak saja berdampak langsung pada perilaku keuangan mahasiswa, melainkan juga memperkuat locus of control yang selanjutnya turut meningkatkan perilaku keuangan tersebut.

Pada mahasiswa FEB Universitas Negeri Surabaya, penggunaan financial technology seperti e-wallet, mobile banking, dan aplikasi keuangan lainnya sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Kemudahan dalam melakukan transaksi, memantau pengeluaran, serta adanya riwayat transaksi secara digital membantu mahasiswa dalam mengelola keuangan secara lebih efektif. Di sisi lain, penggunaan teknologi ini juga meningkatkan rasa kontrol terhadap keuangan, sehingga mahasiswa menjadi lebih sadar dan bertanggung jawab dalam mengatur pengeluaran. Namun demikian, karena pengaruh langsung Financial Technology lebih besar dibandingkan pengaruh tidak langsungnya, maka dapat dikatakan bahwa teknologi keuangan lebih dominan memengaruhi perilaku keuangan secara langsung, meskipun tetap diperkuat oleh peran locus of control.

Temuan ini didukung oleh Rahardjo et al. (2019), yang membuktikan bahwa financial technology mampu memengaruhi perilaku keuangan melalui locus of control. Senada dengan itu, Wajuba et al. (2021), menyatakan bahwa pemanfaatan fintech dapat meningkatkan kontrol diri individu. Pakpahan et al. (2020), menjelaskan bahwa layanan fintech membantu meningkatkan kedisiplinan dalam pengelolaan keuangan, sementara Farida et al. (2021), menekankan bahwa penggunaan teknologi dapat memperkuat kontrol

internal individu. Selain itu, Theory of Planned Behavior menurut Ajzen (1991), menegaskan bahwa kemudahan akses teknologi dapat menguatkan perceived behavioral control, yang pada gilirannya mendorong pembentukan perilaku yang diharapkan.

Secara keseluruhan, Financial Technology terbukti memengaruhi Financial Behavior baik secara langsung maupun tidak langsung melalui Locus of Control, dengan locus of control berfungsi sebagai mediator parsial (partial mediation). Kondisi ini menggarisbawahi peran krusial teknologi keuangan dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa, melalui jalur langsung maupun penguatan kontrol diri.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya terkait pengaruh financial knowledge dan financial technology terhadap financial behavior dengan locus of control sebagai variabel mediasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, diperoleh sejumlah kesimpulan berikut:

1. Financial knowledge tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap financial behavior mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat financial knowledge yang dimiliki mahasiswa belum tentu secara langsung memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mereka. Meskipun mahasiswa telah menguasai konsep-konsep mendasar seperti penganggaran, menabung, investasi, serta pengelolaan utang, pemahaman tersebut belum serta-merta terealisasi dalam praktik pengelolaan keuangan harian.
2. Financial technology memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap financial behavior mahasiswa. Penggunaan teknologi keuangan yang sesuai, seperti mobile banking atau dompet digital, memudahkan mahasiswa dalam memantau, mengatur, dan merencanakan keuangan secara lebih efektif, efisien, serta praktis.
3. Financial knowledge berpengaruh positif dan signifikan terhadap locus of control. Semakin tinggi tingkat financial knowledge mahasiswa, semakin kuat pula keyakinan mereka bahwa kondisi keuangan pribadi dapat dikuasai melalui upaya dan keputusan sendiri.
4. Financial technology pun memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap locus of control. Mahasiswa yang rutin menggunakan teknologi keuangan cenderung memiliki rasa tanggung jawab lebih tinggi serta kemampuan lebih baik dalam mengendalikan keputusan keuangan pribadi.
5. Locus of control berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial behavior mahasiswa. Mahasiswa dengan keyakinan bahwa keberhasilan keuangan bergantung pada usaha dan keputusan pribadi umumnya menampilkan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur, disiplin, dan bertanggung jawab.
6. Locus of control mampu memediasi pengaruh financial knowledge terhadap financial behavior. Dengan demikian, financial knowledge yang memadai dapat memperkuat locus of control mahasiswa, yang selanjutnya mendorong pembentukan financial behavior yang lebih rasional dan terarah.
7. Locus of control juga berperan sebagai mediator dalam hubungan antara financial technology dan financial behavior. Optimalisasi financial technology dalam meningkatkan financial behavior akan tercapai apabila mahasiswa memiliki keyakinan internal bahwa mereka bertanggung jawab atas kondisi keuangan pribadi.

#### **Saran**

Berdasarkan hasil temuan dari proses penelusuran mendalam dan dengan memerhatikan sejumlah keterbatasan yang melekat pada penelitian ini, disampaikan beberapa rekomendasi sebagai berikut.

### 1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diperlukan untuk meningkatkan mutu pengelolaan keuangan melalui pendalaman pemahaman terhadap konsep-konsep keuangan, yang tidak sekadar terbatas pada aspek pengetahuan semata, melainkan juga harus mampu mengimplementasikannya secara nyata dalam aktivitas keseharian. Di samping itu, mahasiswa wajib memaksimalkan pemanfaatan financial technology, bukan hanya sebagai fasilitas transaksi belaka, tetapi juga sebagai instrumen pengendalian dan perencanaan keuangan yang efektif. Lebih lanjut, mahasiswa diharapkan membentuk locus of control yang kokoh guna mencapai kemandirian, disiplin, serta tanggung jawab yang lebih tinggi dalam pengaturan keuangan pribadi.

### 2. Bagi Pihak Fakultas

Pihak fakultas diharapkan dapat menyediakan program pembelajaran tambahan yang berfokus pada pengelolaan keuangan pribadi serta pemanfaatan teknologi keuangan secara produktif. Program tersebut dapat berupa pelatihan, seminar, atau praktik langsung terkait perencanaan keuangan, penyusunan anggaran, serta penggunaan aplikasi keuangan. Melalui program tersebut, mahasiswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis mengenai financial knowledge, financial technology, financial behavior, dan locus of control, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini ternyata masih menyimpan sejumlah keterbatasan yang patut dijadikan perhatian serius oleh para peneliti mendatang sebagai dasar pertimbangan lebih lanjut. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya, sehingga cakupan responden masih terbatas pada satu lingkungan akademik tertentu. Kondisi ini menyebabkan hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan populasi dan sampel, baik dari segi universitas, program studi, maupun latar belakang responden, agar hasil penelitian dapat memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik.

Kedua, temuan penelitian mengungkapkan bahwa Financial Knowledge tidak menunjukkan pengaruh langsung yang signifikan terhadap Financial Behavior, tetapi terdapat pengaruh tidak langsung melalui Locus of Control sebagai variabel mediasi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa keterkaitan antara pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan bersifat kompleks dan tidak bersifat langsung semata, melainkan dipengaruhi oleh elemen psikologis sebagai penghubung utama. Dengan demikian, bagi peneliti mendatang direkomendasikan untuk menyempurnakan kerangka penelitian dengan memasukkan variabel pendukung lain yang relevan, seperti self-control, financial attitude, gaya hidup, serta faktor sosial, yang kemungkinan dapat mempertegas atau justru meredam hubungan antarvariabel tersebut.

Ketiga, dari segi pengukuran variabel, penelitian ini telah menggunakan instrumen tes pada variabel financial knowledge sehingga pengukuran pemahaman keuangan responden sudah lebih objektif dan sesuai dengan standar yang direkomendasikan oleh Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). Namun demikian, pengukuran pada variabel financial behavior masih menggunakan kuesioner berbasis persepsi, sehingga berpotensi menimbulkan bias subjektivitas karena hanya didasarkan pada penilaian diri responden. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan metode pengukuran financial behavior yang lebih objektif, misalnya melalui instrumen tes, studi kasus, maupun pendekatan observasi perilaku, sehingga mampu menggambarkan kondisi perilaku keuangan secara lebih nyata dan akurat.

Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat mempertimbangkan penggunaan metode penelitian yang lebih beragam, seperti pendekatan longitudinal atau mixed methods, untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai perilaku keuangan individu dari waktu ke waktu. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh diharapkan tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga mampu menjelaskan dinamika perubahan perilaku keuangan secara lebih komprehensif.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Acep Ihsanudin, & Azib. (2022). Dampak Gaya Hidup Hedonisme Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi. *Bandung Conference Series: Business And Management*, 2(2), 1152–1155. <https://doi.org/10.29313/Bcsbm.V2i2.3919>
- Agustine, L., & Widjaja, I. (2021). Pengaruh: Financial Attitude, Financial Knowledge Locus Of Control Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(4), 1087. <https://doi.org/10.24912/Jmk.V3i4.13504>
- Aisyah, N., Maharani, B., Afif, N., & Dewi, V. S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Lingkungan Sosial, Locus Of Control, Dan Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan. *Ummagelang Conference Series*, 234–247. <https://doi.org/10.31603/Conference.12002>
- Ajzen, I. (1991a). The Theory Of Planned Behavior. *Organizational Behavior And Human Decision Processes*, 50, 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ajzen, I. (1991b). The Theory Of Planned Behavior. 211, 179–211.
- Akib, R., Jasman, J., & Asriany. (2022). Pengaruh Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan Dimoderasi Dengan Locul Of Control. *SEIKO: Journal Of Management & Business*, 6(1), 558–572. <https://doi.org/10.37531/Sejaman.V6i1.3729>
- Asandimitra, N. L. R. & N. (2018). Pengaruh Demografi, Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus Of Control Dan Financial Self-Efficacy Terhadap Financial Management Behavior Masyarakat Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(2010), 1–107. [Oai:Ojs.Journal.Unesa.Ac.Id:Article/23846](http://ojs.journal.unesa.ac.id/article/23846)
- Asosiasi Fintech Indonesia. (2019). *Indonesia Fintech Expo 2019 Komitmen Regulator Dan Industri Fintech Terhadap Inklusi Keuangan Di Indonesia*. 1–3.
- Bandura, A. (1977). *Bandura\_Sociallearningtheory.Pdf*.
- Bandura, A. (2008). An Agentic Perspective On Positive Psychology. In S. J. Lopez (Ed.). In In S. J. Lopez (Ed.) (Ed.), In S J Lopez Ed (Vol. 1). Greenwood Publishing Company.
- Brilianti, T. R., & Lutfi, L. (2020). Pengalaman Keuangan , Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga. *Journal Of Business And Banking*, 9(2), 1–17.
- Cahyadi, H., Tarigan, R. P., Masman, R. R., Trisnawati, E., & Wijaya, H. (2024). Exploring The Dynamics Of Fintech Usage Behavior Moderated By Customer Characteristics In Indonesia. *International Journal Of Innovative Research And Scientific Studies*, 7(3), 997–1008. <https://doi.org/10.53894/Ijirss.V7i3.2993>
- Cahyani, F. I. (2020). PENGARUH FINANCIAL KNOWLEDGE TERHADAP FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR MAHASISWA DIMEDIASI OLEH MONEY ATTITUDE DAN LOCUS OF CONTROL.
- Chen, F., Yu, D., & Sun, Z. (2023). Investigating The Associations Of Consumer Financial Knowledge And Financial Behaviors Of Credit Card Use. *Heliyon*, 9(1). <https://doi.org/10.1016/J.Heliyon.2022.E12713>
- Dewanti, I., & Haryono, A. (2021). Pengaruh Persepsi Harga, Kontrol Diri, Dan Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Pembelian Impulsif Produk Baju Pada Mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2017. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan*, 1(8), 718–734. <https://doi.org/10.17977/Um066v1i82021p718-734>
- Djou, L. G., & Lukiastuti, F. (2021). The Moderating Influence Of Financial Literacy On The Relationship Of Financial Attitudes, Financial Self-Efficacy, And Credit Decision-Making Intensity. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 23(2), 69–82. <https://doi.org/10.9744/Jak.23.2.69-82>
- Farida, M. N., Soesatyo, Y., & Aji, T. S. (2021). Influence Of Financial Literacy And Use Of



- Financial Technology On Financial Satisfaction Through Financial Behavior. *International Journal Of Education And Literacy Studies*, 9(1), 86. <https://doi.org/10.7575/Aiac.Ijels.V.9n.1p.86>
- Fatimah, N., & Susanti. (2018). Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan, Danpendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomiuniversitas Muhammadiyah Gresik. *Pendidikan Akuntansi*, 6, 48–57.
- Firmansyah, I., & Indrawati, N. K. (2024). Financial, Pengaruh Dan, Knowledge Attitude, Financial Personal, Terhadap Behavior, Financial Management. 3(2), 192–203.
- Ghodang, H. (2020). *Path Analysis (Analisis Jalur)*. Mitra Grup.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. <https://perpus.petra.ac.id/catalog/site/detail?id=149488> (8th Ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghufron, M. N., & Risnawati, R. (2012). *Teori-Teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media.
- Gultom, E., & Liyas, J. N. (2024). The Influence Of Locus Of Control And Financial Literacy On Student Financial Behavior. *Asean International Journal Of Business*, 3(1), 28–35. <https://doi.org/10.54099/Aijb.V3i1.825>
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(2), 23–35. <https://doi.org/10.30601/Humaniora.V4i2.1196>
- Gunawan, W., Kristiastuti, F., & Sari, U. K. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nurtanio Bandung. *Jurnal Bisnis, Manajemen & Ekonomi*, 19(2), 494–512. <https://doi.org/10.33197/Jbme.Vol19.Iss2.2021.823>
- Haqiqi, A. F. Z., & Pertiwi, T. K. (2022). Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Di Era Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur. *SEIKO : Journal Of Management & Business*, 5(2), 355–367. <https://www.journal.stieamkop.ac.id/index.php/seiko/article/view/2301>
- Hariyani, R. (2024). Perspektif: Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika Pengaruh Financial Technology, Locus Of Control, Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi & Manajemen*, 22(1), 16–22.
- Hermawati, S. N., Assyarofi, M. R., & Rahmaningrum, S. A. (2023). Peran Locus Of Control Dalam Memediasi Pengaruh Financial Literacy Dan Financial Technology Terhadap Financial Management Behavior Pada Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta. 3(2), 1–17.
- Ida, & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 131–144.
- Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal Of Business And Banking*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.14414/Jbb.V3i1.255>
- Kiswanti, H. M., Khourouh, U., Yuniarti, S., & Herdiyanti, I. (2024). Unlocking The Puzzle: Locus Of Control, Fintech And Financial Literacy In Shaping Financial Behavior. *Sriwijaya International Journal Of Dynamic Economics And Business*, 7(May), 371–392. <https://doi.org/10.29259/Sijdeb.V7i4.371-392>
- Kreitner, R., & Kinicki, A. (2007). *Organizational Behavior (7th Ed.)*. Mcgraw-Hill.
- Kurnia, Goso, G., & Halim, M. (2023). Pengaruh Fintech (Paylater), Literasi Keuangan Dan Perilaku Konsumtif Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *SEIKO : Journal Of Management & Business*, 6(1), 704–711. <https://doi.org/10.37531/Sejaman.V6i1.3996>
- Lusardi, A. (2008). An Essential Tool For Informed Consumer Choice? *National Bureau Of Economic Research*, 0–29.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). Of Financial Literacy : Theory And Evidence. 52, 5–44.
- Marpaung, O., Purba, D. M., & Maesaroh, S. (2021). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi Fintech Dan Dampaknya Terhadap Literasi Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 98–106. <https://doi.org/10.37932/Ja.V10i1.278>
- Mitchell, O. S. (2009). HOW ORDINARY CONSUMERS MAKE COMPLEX ECONOMIC DECISIONS :

- Nave, J. M., Oliva, L., & Toscano, D. (2023). Financial Knowledge And Financial Behaviour: The Moderating Role Of Home Ownership. *Finance Research Letters*, 57(July), 104208. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2023.104208>
- Ngatemin, A. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pustaka Pelajar.
- Novianti, R., & Retnasih, N. R. (2023). Financial Literacy , Financial Technology ( Fintech ), And Locus Of Control On Financial Management Behavior. 7, 422–428. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.824>
- Nuraini, Y., Indriasari, I., & Meiriyanti, R. (2023). PENGARUH GAYA HIDUP , LOCUS OF CONTROL , DAN PENDAPATAN TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN. 2(4), 249–259.
- OECD. (2023). *OECD / INFE 2023 International Survey Of Adult Financial Literacy*.
- Pakaya, N. L., Machmud, R., & Pakaya, S. I. (2024). Pengaruh Sikap Keuangan Dan Locus Of Control Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 6(3), 1660–1670.
- Pakpahan, E. F., Chandra, K., & Tanjung, A. (2020). Urgensi Pengaturan Financial Technology Di Indonesia. *Jurnal Darma Agung*, 28(3), 444. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v28i3.807>
- Pamungkas, M. S., & Prasetyo, T. U. (2025). Financial Management Behavior : Pengaruh Financial Technology , Locus Of Control , Dan Financial Literacy Mahasiswa. 6(1), 76–88.
- Peraturan Bank Indonesia. (2017). Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 Tentang Penyelenggaraan Financial Technology. *Bank Indonesia*, 19, 1–14.
- Pradiningtyas, T. E., & Lukiasuti, F. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Locus Of Control Dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6(1), 96. <https://doi.org/10.24252/minds.v6i1.9274>
- Rahardjo, B., Ikhwan, K., & Siharis, A. K. (2019). Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Perkembangan UMKM Di Kota Magelang. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Papers, Fakultas Ekonomi Universitas Tidar*, 347–356.
- Ramadhani, N., Ovami, D. C., Ekonomi, F., Akuntansi, S., & Washliyah, A. (2021). Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Informasi (SENSASI) Financial Technology Dan Perilaku Keuangan Generasi Milenial. *Agustus*, 13(1), 13–16. <http://prosiding.seminar-id.com/index.php/sensasi/issue/archivepage%7C13>
- Reviandani, W. (2022). Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge Dan Parental Income Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Studi Pada Mahasiswa Baru Program Studi Manajemen Tahun 2021 Universitas Muhammadiyah Gresik). 7(2), 68–77.
- Ridwan, M. (2013). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 18(2), 101–110.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2015). *Organizational Behavior* (Pearson Education (Ed.); 16th Ed.).
- Rotter, J. B. (1966). Generalized Expectancies For Internal Versus External Control Of Reinforcement. *Psychological Monographs. General And Applied*, 80(1), 1–28. <https://psycnet.apa.org/doi/10.1037/H0092976>
- Sari, A. P., & Pentiana, D. (2024). Pengaruh Pengetahuan Financial Technology Dan Financial Knowledge Terhadap Financial Behavior. *Musytari: Neraca Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 7(2), 131–140.
- Shafarana, N., & Panuntun, B. (2022). Pengaruh Financial Knowledge , Financial Skills , Dan Income Terhadap Financial Management Behavior Generasi Z. 01(01), 189–207.
- SHOLEH, B. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang. *Pekobis : Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Dan Bisnis*, 4(2), 57. <https://doi.org/10.32493/pekobis.v4i2.p57-67.4306>
- Siskawati, E. N., & Ningtyas, M. N. (2022). Financial Literature, Financial Technology And Student Financial Behavior. *DIALEKTIKA: Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 7(2), 102–113. <https://doi.org/10.36636/dialektika.v7i2.1334>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Cetakan Ke 26). Alfabeta.
- Suwarno, S., Andrialdo, A., Supriyanto, S., Kesuma, I. M., & Debsi, A. A. (2022). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude Terhadap Financial Behavior Dengan Locus Of

- Control Sebagai Variabel Mediasi (Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bina Insan). *Jesya*, 5(2), 2643–2657. <https://doi.org/10.36778/Jesya.V5i2.793>
- Syahrina, Zaidah Ilma; Moin, A. (2024). Pengaruh Financial Knowledge , Financial Attitude , Dan Income Terhadap Financial Management Behavior Pada. 03(01), 151–165.
- Veriwati, S., Relita, D. T., & Pelipa, E. D. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi. *JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 43–53. <https://doi.org/10.31932/Jpe.V6i1.1150>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind In Society: The Development Of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Wajuba, L., Fisabilillah, P., & Hanifa, N. (2021). Analisis Pengaruh Fintech Lending Terhadap Perekonomian Indonesia. *Indonesian Journal Of Economics, Entrepreneurship And Innovation*, 1(3), 2721–8287. <https://doi.org/10.31960/Ijoeei.V1i3.866>
- Widi Asih, S., Khafid, M., Pendidikan Ekonomi, J., & Ekonomi, F. (2020). Economic Education Analysis Journal Terakreditasi SINTA 5 Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude Dan Income Terhadap Personal Financial Management Behavior Melalui Locus Of Control Sebagai Variabel Intervening How To Cite. *Eeaj*, 9(3), 748–767. <https://doi.org/10.15294/Eeaj.V9i1.42349>.